

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas dakwah adalah segala bentuk usaha, kegiatan, atau tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan, menyebarluaskan, dan mengajak orang lain kepada ajaran Islam, baik dalam bentuk lisan, tulisan, perbuatan, maupun melalui media lainnya. Aktivitas dakwah itu mencakup seluruh sendi kehidupan manusia seperti dalam bidang Pendidikan, ekonomi, sosial. Agar dakwah tersebut dapat tercapai tujuannya bahwa kegiatan dakwah harus dikelola secara profesional, kegiatan dakwah dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara kelembagaan. Aktivitas dakwah adalah segala bentuk usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ajaran Islam, mengajak kepada kebaikan, serta mencegah kemungkaran. Aktivitas ini merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim karena termasuk bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan upaya untuk memperbaiki masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Di bandingkan dakwah yang dilakukan secara perseorangan atau personal yang jangkauannya lebih kecil,tidak terikat struktur organisasi lebih efektif dakwah yang

dilakukan secara kelembagaan dalam pencapaian tujuan itu lebih luas dan mempunyai kelebihan-kelebihan seperti, terorganisasi dan terkoordinasi, jangkauan lebih luas, legalitas, pengelolaan sumber daya lebih efisien dan konsistensi dalam menjalankan program.

Salah satu kegiatan dakwah yang dikelola secara kelembagaan adalah Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah dan lembaga sosial. Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha menumbuhkan kesadaran beragama dan mengajarkan umat Islam untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Sebagai lembaga sosial, pesantren turut serta dalam membangun masyarakat dengan memberikan pendidikan karakter dan mental yang kokoh kepada para santri.

Hal ini sesuai dinyatakan oleh M. Ali bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan Islam di mana para santri menetap di asrama atau pondok, serta menerima pembelajaran berupa kitab-kitab kuning (klasik) dan kitab umum, dengan tujuan untuk mendalami dan menguasai ajaran-ajaran Islam. (Ali, 2015)

Mahdi menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, yang memiliki sosok kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan spiritual, dan pengajaran agama Islam dilakukan di bawah bimbingan kyai dengan para santri sebagai peserta utama. (A Mahdi, 2022)

Zamakhsyari Dhofier menurutnya Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana semua santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai, dalam kompleks yang dilengkapi masjid dan ruang belajar, biasanya dengan pengawasan yang ketat atas keluar-masuk santri. (Dhofier, 2011)

Menurut Aep Kusnawan manajemen Pelatihan Dakwah adalah adalah sebagai suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap, dan perilaku mad'u ke arah yang di ridhoi Allah s.w.t. Secara klasik, fungsi pokok manajemen dirumuskan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Ini berarti bahwa manajemen pelatihan dakwah mesti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dari suatu program pelatihan. (A. Kusnawan & Firdaus, 2009)

Menurut Ridwan Maulana manajemen pelatihan dakwah merupakan suatu rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pelatihan dakwah. Dalam proses ini, seluruh sumber daya organisasi dimanfaatkan secara optimal guna menjalankan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta melatih keterampilan para da'i. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku mereka secara efektif dan efisien. (R Maulana, 2023)

Salah satu pondok pesantren yang ada tersebut adalah Pondok Pesantren Modern Darul Hadits Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Di Kecamatan Kinali terdapat lima buah pondok pesantren diantaranya Pondok Pesantren Darul Hadits Air Rau Kinali, Pondok Pesantren Darul Taqwa Rimbo Ganting Kinali, Pondok Pesantren Syekh Burhanudin El - Ma'arif Kampung Dalam kinali, Pondok Pesantren Darul Khoirot Tampunik Kinali, dan Pondok Pesantren Al Hikmah Sumbari Padang Rajo Kinali.

Ustad Rido Risko menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Modern Darul Hadits ini merupakan salah satu pondok pesantren dari lima pondok pesantren yang ada di Kinali, diantara pondok pesantren yang lain Pondok Pesantren Darul Hadits memiliki keunikan ataupun kelebihan tersendiri pertama pesantren ini yang pertama kali berdiri dari pondok pesantren yang lain, kedua tanah yang di bangun milik pribadi sedangkan pesantren lain masih milik bersama, ketiga jumlah santriwan dan santri wati lebih banyak di bandingkan pondok pesantren lain yang ada di Kecamatan Kinali.

Keempat, keilmuan pondok pesantren memiliki program unggulan bagi santri yang berminat Tahsinul Qur'an diberikan ruangan khusus serta pembimbing khusus sementara pesantren yang lain belum ada yang memiliki program khusus seperti itu, dengan menjalankan program Tahfiz tersebut sudah ada beberapa santri yang tamat kelas enam dengan hapalan ada lima juz, ada tujuh juz dan ada 13 juz, kelima program lainnya para santri di Darul Hadits wajib memahami Kaidah Al-Lughah Al- 'Arabiyah agar bisa memahami dan membaca kitab kuning sementara di beberapa pondok pesantren tidak mewajibkan tapi lebih fokus ke tahfiz saja, keenam ekstrakurikuler dan pelatihan dakwah Darul Hadits memiliki berbagai macam bahkan jika ada yang ingin fokus belajar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di sediakan guru di asrama dengan jadwal tertentu sementara di pondok pesantren lain mereka hanya fokus di bidang pidato, ceramah, khutbah atau tahfiz saja.

Pondok Pesantren Darul Hadits berdiri pada bulan Januari tahun 2014 dan pada tanggal 1 Juli tahun 2014 mulai beroperasi hingga sampai saat sekarang ini, di dalam pondok pesantren tersebut ada bidang-bidang terkait pelatihan dakwah yang berada di bawah naungan Wakil Bidang Kesiswaan (Pengembangan Bakat Minat Kesiswaan)

dimana pembinaan ini diketuai oleh Khairul Nasri dan masing-masing program ekstrakurikuler dakwah di wewenangkan kepada ustadz dan ustadzah.

Pondok pesantren ini memiliki visi yaitu Sholeh, mandiri cerdas dan berkarakter serta terwujudnya generasi hafizh qur'an dan hadits, memiliki pengetahuan agama dan umum mampu berkomunikasi bahasa arab dan inggris. Misinya menanamkan pemahaman keislaman Ahlussunnah Wal Jama'ah (*Rahmatan Lil 'aalalamiin*), konsisten dalam mendalami kitab turots tafsir, hadits, fiqih dan kitab kuning lainnya, membiasakan sholat berjama'ah, berzikir, wirid dan lainnya, menerapkan keseimbangan belajar antara kurikulum pondok dan umum, menerapkan pembelajaran yang merujuk pada Al-qur'an dan hadits dan memotivasi agar selalu memberikan manfaaat terhadap lingkungan dan masyarakat.

Bentuk aktivitas sholeh ialah membiasakan ibadah harian seperti salat berjamaah, zikir, wirid, puasa sunah, mandiri itu ber aktivitas dengan pembiasaan hidup di asrama, seperti mencuci pakaian sendiri, mengatur waktu belajar dan ibadah, cerdas diperoleh dengan para santri rajin mempelajari kitab kuning, ataupun pelajaran formal seperti IPA, IPS dan berlatih berpikir kritis melalui diskusi bersama teman ataupun guru, berkarakter ini di bentuk langsung dengan penegakkan kedisiplinan dan adab dalam belajar, berbicara, dan berinteraksi para santri ini antar sesama dalam sehari-hari serta pembinaan akhlak langsung oleh ustadz melalaui keteladanan, selalu bermanfaat di masyarakat itu seperti menghadiri acara- acara keagamaan yaitu wirid, khutbah dan lainnya.

Menanamkan keislaman Ahlussunnah wal Jama'ah yaitu dengan pengajaran kepada santri yaitu akidah Asy'ariyah-Maturidiyah, fikih Syafi'I, menanamkan sikap

cinta damai, toleransi dan moderasi beragama, mendalami kitab turots yaitu santri dengan mempelajari ataupun menghafal matan-matan dasar seperti Jurmiyah, Ar-ba'in Nawawi, membiasakan sholat berjamaah, zikir, dan wirid yaitu dengan setiap sholat lima waktu para santri wajib sholat berjama'ah di masjid setelah sholat wajib berzikir dan berdo'a bersama, serta sekali dalam seminggu diadakan acara tabligh yang acaranya diisi oleh para santri.

Untuk mendukung visi dan misi tersebut pondok pesantren juga menetapkan program kegiatan dakwah yang harus diikuti oleh seluruh santri yang di bimbing oleh ustadz dan ustadzah yang berwenang untuk mendampingi kegiatan dakwah tersebut berupa pelatihan khutbah, tahfizd, musabaqah fahmil qur'an, pidato, tilawah mujawwad, qasidah, dan kaligrafi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh santri sesuai dengan bakat dan minatnya, yang mana kegiatan pelatihan ini dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at kegiatan ini di sebut dengan ekstrakurikuler dakwah dan kegiatan pelatihan dakwah yang paling diminati santri adalah MSQ, pidato, khutbah dan tahfidz. Namun belum maksimal seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya karna masih terdapat kekurangan untuk itu maka penulis akan memberikan solusi yang tepat.

Modern di pondok pesantren dapat dipahami dari segi fasilitas belajar dan tempat tinggal santrinya. Artinya, pesantren tidak hanya mengandalkan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan, tetapi juga mulai melengkapi proses pembelajaran dengan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, serta akses internet sebagai penunjang kegiatan akademik. Dari sisi tempat tinggal, pesantren modern menyediakan asrama yang lebih tertata dengan fasilitas dasar yang

memadai seperti kamar tidur yang layak, sanitasi yang baik, hingga ruang makan bersama. Contohnya, beberapa pesantren di perkotaan telah membangun gedung bertingkat untuk asrama santri, menyediakan AC atau kipas angin di ruang belajar, serta memanfaatkan proyektor dan multimedia untuk mendukung kegiatan pengajaran. Dengan adanya fasilitas ini, pondok pesantren mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas pendidikan keagamaan Islam.

Beberapa penghargaan dan prestasi yang sudah di dapatkan oleh para santri diantaranya juara I Syi'ar dan Sya'ir se Sumbar tahun 2021 di IAIN Bukittinggi, juara I khutbah Jum'at pada MTQN Kab. Pasaman Barat tahun 2020, juara I MSQ pada lomba hari santri Kab. Pasaman Barat tahun 2023 dan 2024, juara I Pidato Bahasa Arab Kab. Pasaman Barat tahun 2021, juara II MFQ Pi pada MTQN Kab. Pasaman Barat pada Tahun 2022, juara II Tilawah Mujawwad Pa pada MTQN Kab. Pasaman Barat tahun 2022, juara II tahfiz 10 Juz Pi MTQN Kab. Pasaman Barat tahun 2022, juara I Pa dan juara II Pi Bintang Qasidah MTQN Kab. Pasaman Barat tahun 2022, juara I tahfiz 5 juz Pa padang lomba hari santri kab. Pasaman Barat tahun 2023 dan 2024, juara II Bintang Qasidah remaja Pi MTQN Kab. Pasaman Barat tahun 2002.

Berikut jumlah santri yang mengikuti pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Darul Hadits Kinali dari tahun 2021-2025:

Tabel 1. 1 Jumlah Santri Yang Mengikuti Program Pelatihan Dakwah

Tahun	Jumlah Santri MA	Jumlah Santri MTS	Jumlah Santri PDF Wustha
2021	88	158	154
2022	101	173	177
2023	118	195	182
2024	126	213	191
2025	137	232	204

Sumber Data : Dokumen Data Pondok Pesantren Darul Hadits

Dari tabel di atas semua santri tersebut wajib mengikuti kegiatan pelatihan dakwah hal ini sebagai penguat, sebagai upaya pengembangan bakat minat para santri sebagaimana di jelaskan oleh Pembina santri putra sekaligus kepala MA yaitu ustad Rido Risiko.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas penulis ingin mengetahui “Bagaimana Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?”

C. Batasan Masalah

1. Perencanaan pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?
2. Pengorganisasian pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?
3. Pelaksanaan pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?
4. Evaluasi pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?

3. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?
4. Untuk mengetahui evaluasi pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Memahami manajemen pelatihan dakwah yang baik, terkhusus dalam pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam rangka melahirkan generasi da'i penerus di masa depan.
- b. Peningkatan kualitas dakwah yaitu meningkatkan kualitas dakwah terhadap santri dengan membuat program pelatihan dakwah yang tepat, santri akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan mental yang bagus untuk menyampaikan pesan dakwah di masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Mendukung pengembangan ilmu manajemen terkhususnya dalam pelatihan dakwah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits.
- b. Membangun kerangka model pelatihan dakwah yaitu membantu dalam membangun kerangka model pelatihan dakwah yang lebih terstruktur untuk pelatihan dakwah di pondok pesantren. Model ini dapat menjadi kontribusi teoritis dalam pengembangan dakwah dan pendidikan agama.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak menjadi kesalahpahaman mengenai judul dan mempermudah pembaca dalam memahaminya, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah penting, diantaranya :

- Manajemen : Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan. (Hasibuan, 2005)
- Pelatihan : Pelatihan menurut Aep Kusnawan adalah proses terencana dan disengaja yang bertujuan untuk membantu tenaga kerja (misalnya da'i) meningkatkan kemampuan praktis dan pengetahuan dalam menjalankan tugas tertentu. Program ini harus melibatkan pengembangan sikap, kebiasaan, dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dijalankan. (A. Kusnawan & Firdaus, 2009)
- Dakwah : Menurut Dr. M Quraish shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan pada ke insyafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang baik, baik terhadap pribadi maupun Masyarakat. (Shihab, 2002)

Santri : Santri adalah murid yang tinggal di pesantren dan belajar kitab kuning; istilah ini diambil dari bahasa Sanskerta shastri (orang yang pandai menulis kitab atau sarjana). Dalam pemakaian modern, makna santri mencakup pelajar agama di pesantren maupun anggota masyarakat lainnya yang menjalankan Islam dengan sungguh-sungguh. (Dhofier, 2011)

Pondok Pesantren : Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam dimana siswanya tinggal bersama di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah. (M.Q Shihab, 2006)

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfokus pada pengembangan ilmu agama dan spiritualitas. Pondok Pesantren biasanya memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah modern, dengan fokus pada pengembangan kemampuan spiritual dan keagamaan serta pengembangan kemampuan intelektual.

Modern : Modern adalah Modern adalah suatu tahap perkembangan masyarakat yang ditandai dengan rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan sosial. (S, 2002)

Berdasarkan penjelasan judul diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelatihan dakwah yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Darul Hadits Kinali.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penulisan maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Berisi Landasan Teori, Pengertian Manajemen Pelatihan Dakwah, Tujuan Manajemen Pelatihan Dakwah, Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah, Bentuk Manajemen Pelatihan Dakwah, Metode Pelatihan Dakwah, Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren, Bentuk Kegiatan di Pondok Pesantren dan Metode Kegiatan di Pondok Pesantren.
- BAB III** : Berisi tentang Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kredibilitas Data dan Teknik Analisis Data.

- BAB IV** : Berisi tentang Deskripsi Informan Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan/ Analisis Penelitian, Implikasi Hasil Penelitian Dengan Keilmuan.
- BAB V** : Berisikan tentang Kesimpulan, Saran-Saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG